

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Destinasi Wisata Maliogoro di Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan teori 4A menurut Cooper et al. (1995) yang meliputi Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Attraction (Daya Tarik) pada Destinasi Wisata Maliogoro telah berkembang dengan baik melalui konsep wisata perkotaan yang memadukan ruang publik, wisata kuliner, dan aktivitas masyarakat. Keberadaan berbagai kegiatan dan pelaku UMKM juga menjadi daya tarik utama kawasan, meskipun inovasi atraksi wisata masih perlu ditingkatkan.
2. Accessibility (Aksesibilitas) telah mendukung pengembangan destinasi karena lokasi Maliogoro mudah dijangkau, didukung kondisi jalan yang baik serta tersedianya petunjuk arah dan area parkir. Namun, kapasitas parkir dan penambahan petunjuk arah masih perlu dioptimalkan.
3. Amenities (Fasilitas) telah tersedia dengan cukup baik, seperti area pedestrian, tempat duduk, toilet, mushola, tempat sampah, dan fasilitas pendukung lainnya. Meskipun demikian, pemeliharaan dan penambahan beberapa fasilitas masih diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
4. Ancillary (Layanan Pendukung) menunjukkan adanya sinergi yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola, pelaku UMKM, masyarakat, serta stakeholder lainnya dalam mendukung pengembangan

Destinasi Wisata Maliogoro. Namun, koordinasi, evaluasi program, dan pembinaan kepada stakeholder masih perlu ditingkatkan agar pengembangan destinasi dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengembangan Destinasi Wisata Maliogoro di Kabupaten Bojonegoro telah berjalan dengan cukup baik berdasarkan empat indikator teori 4A Cooper et al. (1995). Namun, peningkatan pada aspek inovasi daya tarik wisata, kualitas fasilitas, aksesibilitas, serta penguatan koordinasi antar stakeholder masih diperlukan untuk mendukung pengembangan destinasi yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Destinasi Wisata Maliogoro di Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro diharapkan dapat terus meningkatkan pengembangan Destinasi Wisata Maliogoro melalui penyelenggaraan *event* secara rutin, penguatan promosi wisata berbasis digital, serta peningkatan koordinasi dengan pengelola, pelaku UMKM, dan stakeholder terkait agar daya tarik destinasi semakin meningkat.

2. Bagi Pengelola Destinasi Wisata Maliogoro

Pengelola diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kawasan melalui pemeliharaan fasilitas secara berkala, penambahan fasilitas yang

masih terbatas, menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pengunjung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pengembangan destinasi wisata dengan menggunakan teori atau pendekatan lain, serta menambahkan variabel seperti kepuasan pengunjung, strategi pemasaran digital, atau dampak ekonomi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Shepherd, R., & Wanhill, S. (1995). *Tourism: Principles and practice*. Longman.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth). SAGE Publications Inc.
- Hidayah, N., et al. (2023). *Resistensi Pedagang Kaki Lima terhadap Kebijakan Relokasi di Alun-Alun Bojonegoro*.
- Malik. (2021). *Efektivitas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2015 tentang Ketertiban Umum di Kabupaten Bojonegoro*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. SAGE Publications Inc.
- Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis. A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Pratiwi. (2022). *Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Community-Based Tourism (CBT) di Kabupaten Banyuwangi*.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Andi Offset.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Pendidikan_Karakter.html?hl=id&id=GT6AEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Rahmadi, et al. (2021). *Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum dalam Penanganan Pengamen dan Pengemis di Kota Probolinggo*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan*. Kanisius.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*.

https://books.google.co.id/books/about/Perubahan_sosial_dan_pendidikan.html?id=YERrMwEACAAJ&redir_esc=y

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2019). *International tourism highlights*. UNWTO

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita. Malik. (2021). *Efektivitas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2015 tentang Ketertiban Umum di Kabupaten Bojonegoro*.

Hidayah, N., et al. (2023). *Resistensi Pedagang Kaki Lima terhadap Kebijakan Relokasi di Alun-Alun Bojonegoro*.

Rahmadi, et al. (2021). *Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum dalam Penanganan Pengamen dan Pengemis di Kota Probolinggo*.